

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON- AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 003 SAMARINDA

Ahmad Hikami

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
ahmadhikami28@gmail.com

Etty Nurbayani

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
etty_nurbayani@yahoo.co.id

Gianto

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
gianto@iain-samarinda.ac.id

Abstrak

Kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan di sekolah yang mempunyai kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan berbagai bidang di sekolah salah satunya peningkatan prestasi non akademik. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membantu siswa dalam meraih prestasi di bidang non akademik. Peran kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas para pembina kegiatan non akademik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan non akademik bisa lebih terarah dan lebih mudah dalam merealisasikan tugas-tugasnya agar pelaksanaan tersebut bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Field Research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah membantu membiayai keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat mengikuti lomba. Sebagai edukator, kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan Kursus Mahir Dasar (KMD). Sebagai motivator, kepala sekolah mengapresiasi guru atau Pembina dengan memberikan honor tambahan dan reward bagi siswa.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan adalah menjadikan *output* pendidikan agar memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu sistem pendidikan kita perlu diperbaiki dan dikembangkan agar memiliki *output* pendidikan yang baik secara akademik dan non akademik. Tujuannya agar tercipta *output* pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam akademik atau sering juga disebut dengan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan, ketertarikan, dan hobi siswa di luar jam kelas.¹ Potensi diluar akademik ini perlu dikembangkan dengan beberapa langkah berikut. Pertama terkait sistem pendidikan itu sendiri, yaitu mengidentifikasi potensi peserta didik melalui peran sekolah/ madrasah. Kedua, sekolah/ madrasah membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang efektif efisien untuk mengembangkan kemampuan dan ketertarikan peserta didik. Terakhir, sekolah/ madrasah memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan minat melalui ikut serta dalam perlombaan atau ajang kompetisi guna mengukur potensi peserta didik.

Prestasi diluar akademik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kemampuan mahaerial kepala madrasah terkait pengembangan prestasi akademik dan prestasi non akademik sangat diperlukan. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini inovasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang dicita-citakan.²

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang beprestasi di Samarinda baik itu dibidang Akademik maupun Non Akademik. MI Ma'arif NU 003 Samarinda menyediakan beberapa kegiatan non akademik seperti pramuka, futsal, tahfidz, tartil, dan habsyi. Adapun beberapa prestasi dari kegiatan non akademik yang dibna di MI Ma'arif NU 003 Samarinda dalam 3 tahun terakhir yaitu:

TABEL I
PRESTASI MI MA'ARIF NU 003 SAMARINDA

NO	Perolehan Prestasi	Tingkat
1	Juara III Lomba Olimpiade Sains	Kota Samarinda
2	Juara I Siaga Putra dalam lomba Pesta Siaga	Kecamatan Samarinda Seberang
3	Juara I Siaga Putri dalam lomba Pesta Siaga (Samarinda Seberang)	Kecamatan Samarinda Seberang
4	Juara III lomba Tahfidz Qur'an	TPA Kota Samarinda
5	Regu Ter-Kreatif dalam Pesta Siaga Se-Kaltim	Provinsi
6	Juara I & III dalam Lomba Olimpiade	Kecamatan Samarinda Seberang

Sumber Data: Tata Usaha, MI Ma'arif NU 003 Samarinda

Dari hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berperan serta dalam memotivasi dan melatih siswa yang akan mengikuti lomba. Salah satunya yaitu ikut serta dalam membantu membina kegiatan atau ekstrakurikuler Pramuka. Dari paparan dan Prestasi Non Akademik yang telah diraih oleh MI Ma'arif NU 003 Samarinda diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MI Ma'arif NU 003 Samarinda.

¹ Mulyono, "Manajemen Administrasi & Organisasi" (Yogyakarta: Ar RuzzMedia,2008), h. 188.

² Barlian Ikbal, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. (Palembang: Erlangga, 2013), h. 23.

B. LANDASAN TEORI

1. Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki arti perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran sebagai pemimpin di dalam sekolah. Peran kepala sekolah/ madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui beberapa aspek. Nurkholis, menyebutkan beberapa peran kepala madrasah sebagai berikut:³

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Tugas kepala madrasah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala madrasah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru. Guru dengan kompetensi pedagogi yang baik akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴

Peran edukator kepala madrasah harus memiliki karakter dan kepribadian sebagai pribadi dan karakter yang menjadi idola. Seluruh kehidupan kepala sekolah adalah *figure* yang baik dan dapat dijadikan sebagai tauladan bagi seluruh bawahannya. Apabila kepala sekolah memiliki perbuatan yang kurang baik maka akan mengurangi kewibawaan dan karisma sebagai kepala sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan kepribadian kepala sekolah. Perihal kepribadian juga dijelaskan oleh Abu Hurairah di dalam kitab *ta'limuta'lim*. Abu Hurairah menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia, penyantun dan penyabar. Kepala sekolah juga merupakan seorang guru sehingga kepala sekolah juga harus menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penyantun, dan sabar agar menjadi teladan yang baik.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Daryanto, kepala madrasah berperan sebagai manajer apabila melaksanakan tugas-tugas seorang manajer. Tugas manajerial kepala madrasah antara lain: perencanaan program madrasah, pengorganisasian madrasah, pengarahan staf, optimalisasi sumber daya, dan pengendali kegiatan.⁵

Hendarman berpendapat bahwa sebagai manajer, kepala sekolah melakukan pengelolaan komponen sekolah termasuk dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Contoh pengelolaan tenaga kependidikan diantaranya adalah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru dalam pengembangan profesi. Kegiatan pengembangan profesi dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *in house training*, dan diskusi profesional.⁶

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah/ madrasah harus mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dalam manajemen sekolah. Penggunaan sumberdaya yang optimal mampu mendukung ketercapaian visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien pula. Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam Menyusun kegiatan dengan mengorganisasikan orang-orang atau staf demi ketercapaian tujuan pendidikan secara

³ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h 119-121.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 33-36.

⁵ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 111.

⁶ Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2015) h. 18-19.

sistematis.⁷

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Supervisor merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervise terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dilakukan guna membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan menjadi lebih efektif dalam melakukan pembelajaran di kelas setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu kinerja tenaga pendidikan pun menjadi lebih berfokus pada pelayanan prima terhadap seluruh warga sekolah setelah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah.

Supervisi tidak hanya cukup dilakukan oleh kepala sekolah tetapi perlu adanya supervisor independent diluar organisasi sekolah. Adanya supervisor independent bertujuan agar pembinaan dan pengarahan terhadap guru dan tenaga kependidikan bersifat objektif. Supervisi kepala sekolah terhadap guru biasa disebut dengan istilah supervisi klinis. Supervise klinis bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dengan cara meningkatkan profesionalitas pedagogi dan kompetensi professional.⁸

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi lingkungan sekolah melalui kepemimpinan dinamis. Peran kepala sekolah dapat maksimal apabila kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Sejauh ini kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal karena masih terbatas pada rutinitas pekerjaan. Kepala sekolah belum berfokus pada upaya peningkatan mutu melalui perbaikan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah masih perlu mengoptimalkan peran kepemimpinannya dalam perbaikan pembelajaran agar mutu pendidikan lebih baik lagi.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan mutu profesional diantara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.⁹

Didalam kepemimpinannya kepala sekolah pun memiliki kewajiban yaitu membuat visi yang jelas. Kepala sekolah memerlukan dua tipe visi: 1) visi tentang sekolah dan peran kepala sekolah, dan 2) visi mengenai bagaimana proses perubahan akan berlangsung.¹⁰

f. Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Seseorang yang inovatif mampu memunculkan ide-ide baru dan orisinal. Sifat inovatif ini juga perlu dimiliki oleh kepala sekolah. Ide dan gagasan baru yang kreatif dari kepala sekolah diperlukan sebagai strategi dalam mencapai visi dan misi sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang inovatif mampu menjadi teladan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif pula. Kepala sekolah yang inovatif juga mampu menjalin hubungan yang harmonis terhadap masyarakat di lingkungan sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif

⁷Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah...*, h. 18-19.

⁸ E.Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 111-112.

⁹ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015) h. 23.

¹⁰ James H Stronge *et.al*, *Qualities of effective principals*, (Alexandria: The Association for supervision and curriculum development., 2013) h.4.

Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Salah satu tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan PSB (Pusat Sumber Belajar), mendorong kedisiplinan dalam bekerja, serta adanya penghargaan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Umiarso & Imam Gojali, prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa.¹² Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.¹³ Prestasi non akademik adalah Hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran akademik atau bisa disebut dengan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi siswa dalam mengoptimalkan bakat, minat, kreativitas, kepribadian dan hobi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga dapat mengetahui talenta dari siswa yang dapat dikembangkan menjadi prestasi sekolah.¹⁴ Banyak sekolah/ madrasah yang unggul dalam prestasi non akademik. Hal tersebut berasal dari pengelolaan kegiatan ekstarkurikuler yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak selain dari kegiatan kurikuler. Bahkan tidak jarang siswa yang lebih berhasil dan sukses melalui minat dan bakat yang mereka kembangkan di ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) menurut Badrudin ada dua yaitu: a) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵ Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan mandiri.

Kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan pelatihan kepemimpinan serta karakter peserta didik.
- b. Fungsi sosial, kegiatan esktrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pengembangan dilakukan melalui pengalaman praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan sosial, serta pengalaman sosial.
- c. Fungsi rekreatif, pelaksanaan kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) dalam suasana yang menyenangkan dan santai sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat secara maksimal.

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2013), h. 120.

¹² Umairso & Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2010), h. 226.

¹³ Mulyono, "Manajemen Administrasi & Organisasi" (Yogyakarta: Ar RuzzMedia,2008), h. 188

¹⁴ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*.(Jakarta: Indeks, 2014), h. 143

¹⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik....*, h. 140.

d. Fungsi persiapan karir, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah minat dan bakat siswa sehingga dapat menjadi pendukung karir ataupun menjadi profesi yang kelak ditekuni.¹⁶

Setiap sekolah/ madrasah memiliki kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) yang berbeda-beda walaupun ada beberapa yang sama karena merupakan ekstrakurikuler wajib. Keberagaman ekstrakurikuler ini menjadikan macam dan jenis ekstrakurikuler menjadi banyak. Jika dikelompokkan, kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) dapat disebutkan macam atau jenisnya sebagai berikut:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, vocal group
- d. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
- e. Pidato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya)
- g. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)
- h. Atletik dan olahraga
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramukadan seterusnya)¹⁷

C. METODE PENELITIAN

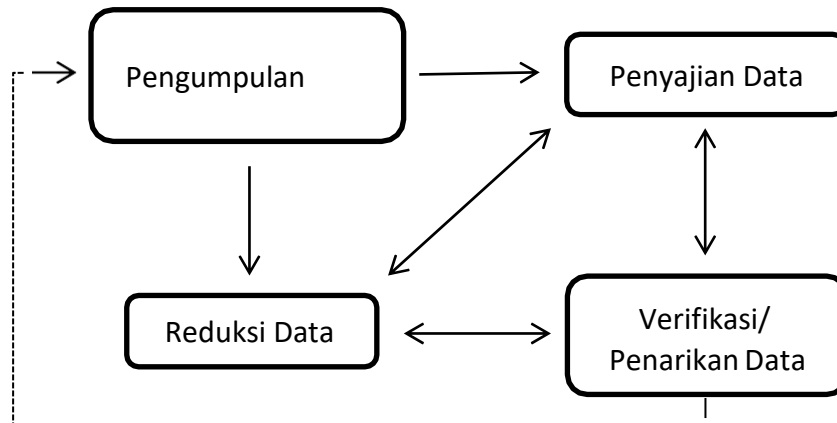
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan objek penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik di MI Ma'arif NU 003 Samarinda. Sumber data penelitian terdiri dari tiga, yaitu: 1) orang (*person*), 2) tempat (*place*), 3) kertas/ dokumen (*paper*). Sumber primer penelitian ini berasal dari wawancara dengan kepala madrasah untuk mengetahui jalan atau proses pengembangan prestasi non akademik. Selain itu sumber primer juga diperoleh dari wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler sebagai pelaksana dari proses pengembangan peserta didik.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Kemudian teknik analisis data yang digunakan diambil dari Model Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)¹⁸.

¹⁶ Saipul Ambri Damanik, " Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah ", dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan* edisi no. 2, Vol. XIII, 2014, h. 19.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 289.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil dari reduksi data, hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda dapat dikelompokkan pada tiga peran sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran manajer, kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan memilih guru-guru yang memiliki latar belakang kompetensi yang sesuai dengan bidang non akademik yang akan dilaksanakan agar pembelajaran di kegiatan non akademik tersebut dapat berjalan dengan lebih maksimal. Kepala sekolah sangat mendukung akan peningkatan prestasi non akademik, dimana beliau menyediakan waktu dan memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas dalam menganalisis dan membantu mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik.

Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan membantu membiayai keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai *Edukator*

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai edukator dengan baik, karena memilih pembina yang memiliki kesesuaian latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala madrasah juga mengharuskan guru atau pembina tersebut untuk mengikuti kursus mahir dasar terlebih dahulu. Selain itu kepala Madrasah juga selalu membantu para pembina untuk mengatasi masalah yang ada.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik, karena beliau mengapresiasi kerja keras dari para pembina dengan memberi honor tambahan serta *reward* bagi pembina yang berhasil membimbing peserta didiknya menggapai suatu prestasi yang diikuti, selain itu beliau juga memotivasi peserta didik untuk lebih mengutamakan kepercayaan diri, karena pendidikan non akademik ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik dan yang terakhir beliau juga terkadang menyempatkan untuk hadir dan memberi sedikit arahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetisi yang sedang diikuti.

E. PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, peneliti mencoba membahas hasil penelitian dengan beberapa landasan teori yang sesuai, sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Daryanto, kepala madrasah berperan sebagai manajer apabila melaksanakan tugas-tugas seorang manajer. Tugas manajerial kepala madrasah antara lain: perencanaan program madrasah, pengorganisasian madrasah, pengarahan staf, optimalisasi sumber daya, dan pengendali kegiatan.¹⁹ Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala MI Ma'arif NU 003 Samarinda sebagai manajer sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memulai perencanaannya dengan menganalisis tentang latar belakang dan potensi dari para guru untuk ditunjuk sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, agar pembinaan dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Dalam rangka pengorganisasian dan mengoptimalkan sumber dayayang ada, kepala sekolah memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas untuk menganalisis apa bakat dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya, kemudian guru atau wali kelas mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan non akademik atau kompetisi yang sesuai dengan bakat peserta didik tersebut.

Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan membantu membiayai keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar tercipta kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana hasil observasi peneliti, walaupun kepala sekolah sedang menjabat sebagai kepala sekolah di 2 madrasah sekaligus, yaitu di MI Ma'arif NU 003 Samarinda dan MIN 2 Samarinda. Beliau selalu meluangkan atau menyempatkan waktunya untuk hadir di pagi hari dan sore hari untuk mengawasi dan mengetahui progress apa saja yang sedang berjalan di MI Ma'arif NU 003 Samarinda. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh beliau adalah bentuk pengawasan yang dilakukan dalam hari-hari tertentu seperti saat adanya latihan atau kegiatan ekstrakurikuler.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Tugas kepala madrasah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala madrasah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru. Guru dengan kompetensi pedagogi yang baik akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁰

Gagasan diatas berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai seorang edukator senantiasa selalu berupaya untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana hasil observasi dari peneliti, pada saat kegiatan pramuka, beliau terlibat langsung sebagai seorang pembina dan memberikan materi pramuka yang ada, seperti latihan keterampilan baris-berbaris, tali

¹⁹ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 111

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 33-36.

temali dan lain sebagainya.

Selanjutnya, merujuk dari hasil wawancara dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik, beliau mengharuskan guru yang akan menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka mengikuti Kursus Mahir Dasar terlebih dahulu, tetapi hal tersebut hanya berlaku pada ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan untuk ekstrakurikuler lain, kepala sekolah cukup memilih dan mempercayakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut kepada guru, sesuai dengan latar belakang ekstrakurikuler yang akan di bina. Seperti kegiatan Tahfidz, pembina yang dipilih ialah seorang pembina yang memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang baik, begitu pula dengan kegiatan Habsyi dan futsal, masing-masing guru yang menjadi pembina di bidang tersebut memiliki pemahaman yang baik akan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina tersebut, sehingga pembelajaran di bidang non akademik dapat menjadi lebih maksimal. Hal ini secara tidak langsung juga bisa dijadikan bukti bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan peran edukator, yaitu dengan memilih seorang pembina yang tepat bagi para peserta didik kegiatan ekstrakurikuler.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Salah satu tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan PSB (Pusat Sumber Belajar), mendorong kedisiplinan dalam bekerja, serta adanya penghargaan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Pendapat tersebut diatas berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya sebagai motivator, kepala MI Ma'arif NU 003 Samarinda sudah memilih strategi yang tepat dalam memotivasi kerja para tenaga kependidikan. Motivasi yang diberikan kepala madrasah adalah dengan memberikan honor tambahan bagi para guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah juga memberikan reward kepada pembina dan peserta didiknya yang berprestasi, adapun tujuan dari pemberian reward ini ialah untuk mengapresiasi prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, pemberian reward ini biasanya dilaksanakan pada saat upacara bendera di hari senin, tujuannya ialah untuk menumbuhkan jiwa kompetitif bagi peserta didik lain agar lebih semangat untuk bersaing dalam memperebutkan posisi untuk mewakili madrasah dalam mengikuti lomba yang akan diadakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori diatas dimana kepala sekolah dalam memotivasi harus bisa memulai dari pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Terakhir, sebagai motivator kepala sekolah menekankan kepada peserta didik untuk lebih mengutamakan kepercayaan diri, karena pendidikan non akademik ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik.

F. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda memiliki peran dalam peningkatan

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120

prestasi non akademik. Peran tersebut antara lain: Peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu membantu kegiatan non akademik dengan membantu membiayai keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan baik. Peran kepala sekolah sebagai edukator yakni kepala sekolah memilih pembina yang memiliki kesesuaian antara latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala sekolah juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dari para guru dengan mengharuskan guru atau pembina tersebut untuk mengikuti kursus mahir dasar (KMD) terlebih dahulu. Selain itu kepala madrasah juga selalu membantu para pembina untuk mengatasi masalah yang ada. Terakhir, peran kepala sekolah sebagai motivator yakni mengapresiasi usaha dari para guru atau pembina dengan cara memberikan honor tambahan dan reward bagi pembina dan peserta didik yang berprestasi.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Damanik, Saipul Ambri, "Pramuka Ektrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan* edisi no. 2, Vol. XIII, 2014.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fatma, D. Aldes, "Presepsi Siswa terhadap Pembinaan Kesiswaan di SMA Kecamatan Gunung Talang" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* edisi No. 2, Vol III, Oktober 2015.
- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Indeks, 2015.
- Ikbal, Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Erlangga, 2013.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Yogyakarta: Ar RuzzMedia, 2008.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Rivai, V. & Murni, S., *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Stronge, James H *et.al. Qualities of effective principals*. Alexandria: The Association for supervision and curriculum development., 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Umairso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.